

**PENGARUH SISTEM MANAJERIAL TERHADAP SISTEM PENJAMINAN MUTU
EKSTERNAL (AKREDITASI) DI SEKOLAH DASAR SDN TEMBULUN 2**

Vidia Pandji Yudha¹, Cucu Atikah²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹yb1ube@gmail.com, ²cucuatikah@untirta.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to measure the influence of the principal's managerial system on the external quality assurance system (accreditation) at SDN Tembulun 2. Education quality assurance is a systematic and sustainable process that aims to improve the quality of education through the evaluation of various aspects of the school, such as curriculum, teaching, and student learning outcomes. The principal has an important role in the implementation of the managerial system which involves planning, organizing, supervising, and evaluating. This study uses a correlational survey method to identify the relationship between the managerial system and accreditation results. Data was collected through interviews, observations, and document studies from principals and related staff. The results show that a good managerial system significantly affects the aspects of school input, process, and output. Effective management helps schools in meeting the set accreditation standards, including in the management of human resources, teaching, and infrastructure. These findings emphasize the importance of the role of the principal as a manager in ensuring that the school can meet the external quality assurance criteria. In conclusion, the managerial ability of school principals directly contributes to the achievement of good accreditation, so it is necessary to increase the managerial competence of school principals in an effort to improve the quality of education.

Keywords: managerial system, external quality assurance, accreditation, principal, quality of education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sistem manajerial kepala sekolah terhadap sistem penjaminan mutu eksternal (akreditasi) di SDN Tembulun 2. Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi berbagai aspek sekolah, seperti kurikulum, pengajaran, dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam penerapan sistem manajerial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode survei korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara sistem manajerial dan hasil akreditasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dari kepala sekolah dan staf terkait. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sistem manajerial yang baik secara signifikan memengaruhi aspek masukan (input), proses, dan luaran (output) sekolah. Manajemen yang efektif membantu sekolah dalam memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengajaran, dan sarana prasarana. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer dalam memastikan sekolah dapat memenuhi kriteria penjaminan mutu eksternal. Kesimpulannya, kemampuan manajerial kepala sekolah secara langsung berkontribusi pada pencapaian akreditasi yang baik, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: sistem manajerial, penjaminan mutu eksternal, akreditasi, kepala sekolah, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah rangkaian proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan terus meningkat. Ini mencakup evaluasi dan pengawasan berbagai aspek, seperti kurikulum, pengajaran, dan hasil belajar siswa. Guru berperan penting dalam penjaminan mutu melalui peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme. Sistem ini juga melibatkan evaluasi kinerja lembaga pendidikan secara menyeluruh, termasuk manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Partisipasi berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan komunitas, juga penting untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Dengan penjaminan mutu pendidikan, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, memastikan akses yang adil bagi semua siswa, dan mendukung pengembangan kompetensi yang relevan untuk masa depan.

Menurut Fatah dalam (Sammara & Hasbi, 2023) menyatakan bahwa penjaminan mutu (quality assurance) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (review) mutu. Berdasarkan permenristekdikti Nomor 62 tahun 2016 tentang system penjaminan mutu Pendidikan tinggi (SPM Dikti) yang menyatakan 3 (tiga) system penjaminan mutu terdiri : Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI) yang diantaranya perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan. Sistem penjaminan mutu eksternal (SPME), Pangkalan data Pendidikan tinggi (PD DIKTI).

Sani, Arifin, Rif'an, & Triatna, dalam (Gustini & Mauliy, 2019) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah harus dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing, siswa dan lainnya. Ada lima tahapan dalam siklus yang harus dilaksanakan dalam implementasi SPMI yaitu pemetaan mutu sekolah, perencanaan peningkatan mutu sekolah, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru.

Cheung & Tsui dalam (Handayani et al., 2022) mendefinisikan penjaminan mutu eksternal sebagai a process of sharing experience and benchmarking against best practices. Penjaminan mutu eksternal merupakan sebuah rangkaian proses berbagi pengalaman dan benchmark terhadap praktik pendidikan yang terbaik. Tujuannya adalah untuk membantu, membuat rekomendasi, dan memberikan saran untuk mendapatkan keunggulan, relevansi,

dan keragaman. Demi kelancaran prosedur, akuntabilitas dan integritas lembaga penjamin mutu eksternal, maka orang-orang yang akan melakukan prosesnya (asesor) harus memiliki kompetensi.

Penerapan sistem jaminan mutu pendidikan menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem jaminan mutu adalah peran kepala sekolah sebagai manajerial. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola, mengawasi, dan memastikan kualitas pendidikan di sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengerahkan semua potensi sekolah menentukan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. (Kemendikbud, 2019)

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur

pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. (Awaludin, 2017)

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi, Akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.

Menurut (Koto, 2024) akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia dan material, serta merancang strategi dan program pendidikan yang berkualitas. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong budaya mutu di kalangan guru, siswa, dan staf, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Susanti et al., 2023)

Peran kepala sekolah dalam penerapan sistem jaminan mutu berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran kepala sekolah dapat dimaksimalkan dalam konteks sistem jaminan mutu pendidikan di sekolah dasar. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan, memerlukan adanya kepala Sekolah yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di Sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang mutu kepada semua peserta didik. (Sammara & Hasbi, 2023).

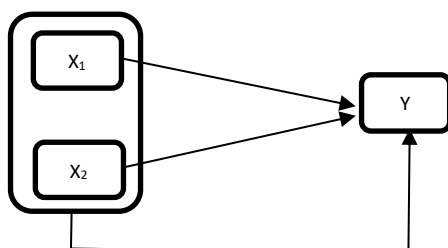
Sistem manajerial adalah rangkaian praktik, kebijakan, dan

prosedur yang mengatur cara organisasi dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang memungkinkan organisasi mengoptimalkan sumber daya dan memaksimalkan kinerja. Manajer berperan penting dalam menentukan visi dan misi, kemudian mengatur struktur dan alokasi sumber daya yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel: dua variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable), serta tingkat korelasi antara masing-masing dari variabel tersebut (Sugiyono, 2007).

Konstelasi model masalah berikut menunjukkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas:



Gambar 2 Konstelasi Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan :

X_1 = Sistem Manajerial Sekolah

X_2 = Fungsi Manajerial Kepala Sekolah

Y = Standar Mutu Pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa sistem manajerial kepala sekolah berpengaruh pada kualitas masukan (input) sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengelolaan sumber daya. Kualitas ini penting untuk memenuhi kriteria akreditasi yang melibatkan aspek kurikulum, sarana, serta profesionalisme guru.

Proses manajerial kepala sekolah dalam mengarahkan implementasi program pendidikan, pengawasan, dan evaluasi juga memiliki dampak langsung terhadap penjaminan mutu eksternal. Implementasi program sesuai dengan standar yang ditetapkan berperan dalam menentukan keberhasilan akreditasi.

Hasil (output) yang dicapai, seperti peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas lulusan, menunjukkan bahwa sistem manajerial yang baik secara signifikan mempengaruhi capaian

mutu eksternal yang dinilai dalam proses akreditasi.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer dalam mengoordinasikan segala aspek operasional dan pendidikan di sekolah. Manajerial yang baik dalam hal perencanaan dan pengelolaan program pendidikan dapat membantu sekolah mencapai hasil akreditasi yang optimal.

Lima tahapan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) harus dilaksanakan, termasuk pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, serta penetapan standar baru. Setiap langkah ini krusial dalam memastikan bahwa standar pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dan dipertahankan.

Akreditasi bukan hanya penilaian teknis, melainkan proses yang transparan dan akuntabel untuk memastikan mutu pendidikan. Sistem manajerial yang efektif dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan dalam memenuhi standar ini.

Sistem manajerial kepala sekolah SDN Tembulun 2 memiliki pengaruh penting dalam pencapaian akreditasi

melalui pengelolaan input, proses, dan output sekolah yang berkualitas

D. Kesimpulan

Sistem manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas penjaminan mutu eksternal di sekolah. Hal ini meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.

Pada aspek masukan (input), perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya oleh kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa sekolah memiliki basis yang kuat untuk memenuhi standar akreditasi.

Pada aspek proses, kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan sesuai standar, mengawasi pelaksanaan, serta mengevaluasi secara efektif, sangat memengaruhi keberhasilan dalam pencapaian akreditasi.

Aspek luaran (output), seperti peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas lulusan, juga bergantung pada efektivitas sistem manajerial yang diterapkan. Output yang baik menunjukkan bahwa sistem manajerial yang efektif dapat

meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan bekerja secara optimal demi mencapai standar mutu eksternal yang diharapkan dalam proses akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Handayani, N., Radiana, U., Junanto, T., & Efendi, I. (2022). Sistem Penjamin Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Dasar. *Multiverse Open Mulitdisciplinary Journal*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.595>
- Kemendikbud. (2019). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In I. K. D. Nur Berian Venus Ali (Ed.), *Ar-Ruzz Media*. Puslit Kemendikbud. https://repositori.kemdikbud.go.id/18037/1/Final_Cetak_13_SPMP.pdf
- Koto, E. (2024). Peran Akreditasi Sekolah atau Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 596–604. <https://doi.org/10.47467/elmuajta.ma.v4i3.1801>
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3569>
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 12).
- Susanti, S., Fakhru Uman, A., Aida Fitriyah Ridwan, S., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>